

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional karena menyediakan sumber daya utama yang mendukung kegiatan produksi, transportasi, dan kebutuhan publik lainnya. Energi meliputi sumber daya fosil dan non-fosil yang memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Kinerja sektor energi tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi makro, tetapi menjadi tolak ukur penting dalam mengukur daya saing industri di pasar modal nasional dan global. Sektor ini menghadapi berbagai tantangan signifikan, antara lain fluktuasi harga komoditas energi di pasar global, dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, serta tekanan untuk bertransisi menuju energi terbarukan (Kementerian ESDM, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa industri energi berada dalam lingkungan yang dinamis dan rentan terhadap perubahan kondisi eksternal, sehingga stabilitas kinerja keuangan perusahaan energi menjadi isu krusial.

Rentang waktu 2020-2024 menunjukkan dinamika ekstrem dalam kinerja sektor energi di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang memuncak pada tahun 2020 sempat menyebabkan penurunan drastis permintaan dan harga energi, sehingga laba bersih banyak perusahaan energi anjlok tajam pada tahun tersebut. Sebaliknya, pada tahun 2022 terjadi lonjakan harga komoditas energi (seperti batu

bara dan minyak) yang meningkatkan profitabilitas sektor ini secara signifikan. Namun, tren positif tersebut tidak bertahan lama dikarenakan kebijakan moneter ketat di berbagai negara untuk meredam inflasi mulai memperlambat perekonomian global dan menurunkan permintaan energi pada tahun 2023. Dampaknya, perusahaan energi Indonesia yang sangat bergantung pada ekspor batu bara, minyak, dan gas menghadapi penurunan pendapatan serta investasi. Indeks saham sektor energi bahkan tercatat mengalami penurunan kinerja terburuk sebesar 25% (*year-to-date*) sepanjang Januari-Mei 2023. Fluktuasi drastis ini menggambarkan urgensi permasalahan yaitu pertumbuhan laba perusahaan energi sangat rentan terhadap guncangan eksternal, sehingga diperlukan upaya memahami faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan resiliensi dan pertumbuhan laba perusahaan di sektor ini (Putra & Candra, 2024).

Data terbaru semakin menegaskan kerentanan pertumbuhan laba perusahaan energi. Sebuah studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI menunjukkan pola pertumbuhan laba yang fluktuatif selama periode 2021–2023. Hanya empat perusahaan (dari 20 sampel) yang berhasil mencatat kenaikan laba secara konsisten setiap tahun, sedangkan mayoritas (16 perusahaan) mengalami pertumbuhan laba yang naik-turun tiap tahunnya (Azhar et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan energi sulit mempertahankan tren pertumbuhan laba berkelanjutan di tengah kondisi yang berubah-ubah. Oleh karena itu, perlu ditelusuri faktor internal perusahaan yang dapat membantu menjaga pertumbuhan laba tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan mengingat stabilitas pertumbuhan laba sangat penting bagi daya saing perusahaan, keberlanjutan bisnis jangka panjang, dan kepercayaan investor.

Para ahli manajemen keuangan berpendapat bahwa kondisi dasar keuangan perusahaan berperan penting dalam menopang kinerja di tengah tantangan eksternal. Tiga indikator keuangan yang sering dikaitkan dengan kinerja dan pertumbuhan laba adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas yang memadai membantu operasional tetap lancar dan mencegah kendala pendanaan sehari-hari. Solvabilitas (struktur permodalan yang sehat, misalnya rasio utang terhadap ekuitas yang terkendali) menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga dapat menurunkan risiko ketidakmampuan dalam pemenuhan kewajiban serta mengurangi beban biaya keuangan yang berlebihan. Sementara itu, rasio aktivitas operasional seperti perputaran aset menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Ketiga aspek ini diperkirakan mendukung pertumbuhan laba dengan cara yang saling melengkapi. Likuiditas memastikan perusahaan dapat bertahan dari guncangan jangka pendek, solvabilitas menjaga kestabilan di jangka panjang, dan efisiensi aktivitas mendorong peningkatan penjualan dan profit. Namun, dalam konteks sektor energi yang penuh gejolak, seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut belum sepenuhnya jelas dan membutuhkan penelitian empiris lebih lanjut. Inilah yang menjadi dasar mengapa penelitian ini diperlukan yaitu untuk menggali peran likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan energi di Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja atau pertumbuhan laba perusahaan, meskipun dengan fokus sektor dan hasil yang berbeda-beda. Jamal & Manjaleni (2024) misalnya, meneliti perusahaan sektor energi periode 2018–2022 dan menemukan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan mereka juga menunjukkan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) serta rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di samping itu, penelitian tersebut mencatat bahwa profitabilitas internal yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan modal kerja yang likuid cenderung lebih mampu meningkatkan laba, sedangkan *leverage* dan efisiensi aset pada periode dan sampel tersebut tidak secara langsung mendorong pertumbuhan laba. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi cenderung sejalan dengan pertumbuhan laba, yang masuk akal karena laba bersih yang lebih besar memberikan basis lebih kuat untuk peningkatan laba di periode berikutnya (Jamal & Manjaleni, 2024).

Hasil berbeda dilaporkan oleh Digdowiseiso & Santika (2022) dalam penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2013–2020. Mereka mendapati bahwa likuiditas (*Quick Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara variabel profitabilitas (*Net Profit Margin*) justru berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, dalam konteks perusahaan tambang, tingkat utang maupun kas tidak menunjukkan dampak berarti pada pertumbuhan laba, dan menariknya peningkatan margin laba bersih

cenderung diikuti perlambatan pertumbuhan laba (Digdowiseiso & Santika, 2022). Temuan yang kontras antara studi Jamal & Manjaleni (2024) dan Digdowiseiso & Santika (2022) ini menggambarkan adanya ketidakkonsistenan hasil di literatur. Perbedaan sektor industri, periode pengamatan, serta variabel-variabel yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai faktor penentu pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab. Belum ada kesepakatan apakah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional secara konsisten memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, terutama untuk sektor energi dalam kondisi ekonomi yang berubah cepat dewasa ini.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian tersebut, penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan melengkapi dan memperluas pemahaman dari studi-studi sebelumnya dengan fokus khusus pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2024. Periode tersebut mencakup fase krisis (pandemi) hingga pemulihan ekonomi, yang belum banyak ditelaah secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan menganalisis data terbaru dari industri energi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertumbuh labanya pasca berbagai guncangan eksternal. Pendekatan kuantitatif yang digunakan akan memberikan bukti empiris yang objektif mengenai faktor mana yang paling dominan pengaruhnya, serta apakah

terdapat interaksi khusus di antara ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor energi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan studi sebelumnya dengan menyediakan wawasan baru yang lebih relevan dengan situasi terkini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas operasional terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas operasional terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional terhadap pertumbuhan laba, terutama pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang sejenis dengan variabel, objek, atau periode penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai penerapan teori dan konsep analisis rasio keuangan dalam penelitian empiris, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah dan analisis data secara sistematis.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi aktivitas operasional guna meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber pembelajaran dalam memahami penerapan analisis rasio keuangan dalam penelitian empiris. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan.